

OPTIMALISASI PENDAMPINGAN MANAJEMEN PESANTREN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SANTRI

Badrun Fawaidi¹ Hafid²

Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Qodiri

Jember

Dosen Institut Agama Islam (IAI) Miftahul Ulum Lumajang

fawaidi.hasyim@gmail.com, hafidassyarihan@gmail.com

Kata Kunci :

Optimalisasi,
Manajemen Pesantren,
Prestasi Belajar

Abstrak

Artikel ini ditulis bertujuan untuk menganalisis implementasi pendampingan manajemen pesantren dalam upaya meningkatkan prestasi belajar santri. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen yang efektif, meliputi perencanaan pembelajaran yang matang, pengorganisasian sumber daya yang optimal, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang inovatif, serta evaluasi yang berkelanjutan, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar santri. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen juga diidentifikasi untuk memberikan rekomendasi perbaikan.

*Optimization, Islamic
Boarding School
Management, Learning
Achievement*

Abstract

This article was written with the aim of analyzing the implementation of Islamic boarding school management in an effort to improve student learning achievement. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. The research results show that the implementation of effective management, including careful learning planning, optimal organization of resources, implementation of innovative teaching and learning activities, as well as ongoing evaluation, contributes significantly to increasing student learning achievement. Supporting and inhibiting factors for management implementation are also identified to provide recommendations for improvement.

Corresponding Author:

Badrun Fawaidi

Email: fawaidi.hasyim@gmail.com.

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang sudah lama berdiri di Indonesia, memiliki peran yang sangat strategis dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan berprestasi. Dalam konteks perkembangan zaman yang semakin kompleks, pesantren dituntut untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikannya, termasuk dalam hal prestasi belajar santri.

Istilah 'pesantren' sering digunakan secara bergantian dengan 'pondok'. Kedua istilah ini secara umum merujuk pada lembaga pendidikan Islam yang sama. Namun, secara terminologi yang lebih spesifik, **pesantren** mencakup pengertian yang lebih luas. **Pesantren** adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki sistem asrama atau pondok, di mana para santri tinggal dan belajar. Kyai atau ulama menjadi figur sentral dalam pesantren, dengan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan. Pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai menjadi kegiatan utama dalam pesantren.

Pondok sendiri dapat diartikan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri. Dengan demikian, semua pondok dapat dikatakan sebagai bagian dari pesantren, namun tidak semua pesantren dapat disebut sebagai pondok. **K.H. Imam Zarkasyi** memberikan definisi yang lebih jelas mengenai pesantren, yaitu sebagai "lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok dimana kyai sebagai figure sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwaanya, dan pengajaran agama islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya." Definisi ini menggarisbawahi pentingnya tiga elemen utama dalam pesantren: sistem asrama, peran kyai, dan fokus pada pengajaran agama Islam.¹

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah lama berdiri di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan intelektualitas generasi muda. Selain mengajarkan ilmu agama, pesantren juga berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan belajar mengajar. Namun, dalam konteks persaingan global yang semakin ketat, pesantren dituntut untuk terus meningkatkan kualitas pendidikannya, salah satunya dengan meningkatkan prestasi belajar santri.

Prestasi belajar santri menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu pesantren dalam menjalankan tugasnya. Prestasi yang baik tidak hanya diukur dari nilai akademik semata, tetapi juga meliputi aspek-aspek lain seperti pemahaman terhadap ajaran agama, keterampilan sosial, dan kemandirian. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan terencana untuk meningkatkan prestasi belajar santri.²

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar santri adalah manajemen pesantren. Manajemen yang efektif dapat menciptakan lingkungan

¹ Amir Hamzah wiryosukarto, Biografi K.H. Imam Zarkasyi; Dari Gontor Merintis Pesantren Modern (Ponorogo: Gontor Press, 1996) hlm. 51.

² Hamalik, Oemar. (2010). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.

belajar yang kondusif, memaksimalkan potensi santri, dan meningkatkan motivasi belajar. Namun, tidak semua pesantren memiliki manajemen yang optimal. Beberapa kendala seperti terbatasnya sumber daya, kurangnya tenaga pengajar yang profesional, dan kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran dapat menghambat peningkatan prestasi belajar santri.

Pesantren dalam upaya mengokohkan fondasi dan karakteristik pendidikannya yang unik serta ciri khas keunggulannya dibandingkan lembaga pendidikan lain pada umumnya, maka harus mampu membangun budaya organisasinya yang kuat agar mampu mengarahkan perilaku santri pada tujuan pesantren yang telah ditetapkan oleh pendahulunya. Budaya organisasi sangat berpengaruh terhadap perilaku para anggota organisasi untuk mendorong mencapai apa yang menjadi tujuan organisasi³

BAHAN DAN METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang makna barokah dalam perspektif dan pengaruhnya terhadap spirit belajar santri. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Meoloeng) mengatakan bahwa "metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati"⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan. Peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mendapatkan data yang valid. Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Teknik-teknik tersebut diantaranya: 1) Metode observasi adalah pengamatan dan pencatat sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Oleh karena itu, peneliti haruslah teliti dalam melakukan pengamatan, supaya tidak ada data yang terlewatkan.⁵ 2) Metode Interview adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Sedangkan menurut Moleong 2006:103, wawancara atau interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. 3) Metode dokumentasi adalah suatu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen

³ Caliskan, A., & Zhu, C. (2020). *Organizational culture and educational innovations in Turkish higher education: Perceptions and reactions of students*. Educational Sciences: Theory and Practice, 20(1), 20–39. <https://doi.org/10.12738/jestp.2020.1.003>

⁴ Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 3

⁵ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006.)

rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁶ (Arikunto, 2006:231) Jadi, metode dokumentasi adalah metode yang mengumpulkan data-data tertulis yang terdapat di lapangan, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan obyek baik yang telah lalu, sekarang dan prediksi yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Prestasi

Definisi Prestasi Belajar

Prestasi sering diukur melalui nilai-nilai yang diperoleh siswa dalam berbagai mata pelajaran. Namun, prestasi tidak hanya terbatas pada nilai akademik, melainkan juga mencakup aspek-aspek lain seperti kreativitas, keterampilan sosial, dan sikap positif.

Secara harfiah, "prestasi" memang diartikan sebagai hasil yang dapat dicapai. Ini sejalan dengan makna dasar kata "*prestatie*" dalam bahasa Belanda yang mengacu pada tindakan melakukan atau menyelesaikan sesuatu.⁷

Belajar adalah suatu proses dinamis yang melibatkan perubahan perilaku, pengetahuan, dan sikap seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan⁸ **Sedangkan menurut Cranbach memaparkan bahwa cara belajar yang paling efektif adalah dengan langsung mengalami sesuatu dan menggunakan seluruh indera.** Ketika dengan belajar dengan cara ini, kemampuan kita akan berkembang secara nyata dan kita akan lebih siap menghadapi situasi baru⁹

Prestasi belajar: Bukan hanya tentang nilai bagus di ujian. Ini tentang seberapa banyak siswa sudah paham materi, seberapa tertarik dia dengan pelajaran, dan seberapa baik dia bisa menerapkan ilmu yang didapat dari aspek kognitif: Ini tentang kemampuan berpikir, seperti mengingat, memahami, dan memecahkan masalah, aspek afektif: Ini tentang perasaan dan sikap, seperti minat, motivasi, dan nilai-nilai yang diyakini, dan aspek psikomotor: Ini tentang kemampuan fisik, seperti keterampilan motorik dan koordinasi.¹⁰

B. Manajemen Pesantren

Definisi Manajemen Pesantren

⁶ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006.) 231

Mu'awanah, "*Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udan Awu Blitar*", *Realita*, 1 (Januari 2004), 243.

⁸ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), 20.

⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), 231-232.

¹⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), 151.

Manajemen pesantren sebagaimana diketahui terlebih dahulu pengertian dari manajemen dan pesantren itu sendiri. Manajemen dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang sudah ditentukan.¹¹ Kemudian, James A.F Stoner memaparkan bahwa manajemen ialah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya supaya tercapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan. Dari pemaparan pengertian di atas dapat kita pahami bahwa manajemen dimulai dari sejak awal berdirinya sebuah lembaga.

Manajemen, secara etimologi berasal dari kata *manage* atau *manus* (latin) yang berarti memimpin, menangani, mengatur dan atau membimbing. Dengan demikian berarti definisi manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan juga pengawasan. Hal ini dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sebagai applied science (ilmu aplikatif), fungsi manajemen dapat dijabarkan menjadi sebuah proses tindakan meliputi beberapa hal, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Jadi, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Jadi, manajemen pendidikan ialah suatu sistem tatakelola dan penataan sumber daya pendidikan, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum, dana keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, tata laksana dan lingkungan pendidikan. Manajemen pendidikan Islam itu sendiri adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Rasulullah saw, bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani.

انَّ الله يحبُّ اذا عمل أحدكم العمل ان يتقنه (رواه الطبراني)

Artinya: sesungguhnya Allah SWT mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara tepat, terarah, jelas dan tuntas (*itqan*).¹²

Dalam perspektif pendidik Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik.

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 919.

¹² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.7

Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Ash-Shaff ayat 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنِينَ مَرَصُوصَ

Artinya: Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya secara berturut-turut seolah-olah mereka adalah satu kesatuan yang kokoh.¹³

Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam. Istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Sebenarnya penggunaan gabungan kedua istilah secara integral yakni pondok dan pesantren menjadi pondok pesantren lebih mengakomodasikan karakter keduanya.

Fungsi Manajemen

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan yang dilakukan secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan pendidikan di madrasah. Fungsi- fungsi manajemen madrasah tersebut adalah sebagai berikut;

a. *Planning*

Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan sasaran, serta menentukan strategi dan taktik untuk mencapainya. Perencanaan dalam madrasah meliputi perencanaan akademik, perencanaan non-akademik, dan perencanaan keuangan.

Perencanaan terkait dengan kemana organisasi akan dibawa. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yaitu;1) perumusan tujuan yang ingin dicapai, 2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu dan 3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas¹⁴

b. *Organizing*

Pengorganisasian adalah proses mengelompokkan tugas-tugas dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian dalam madrasah meliputi penetapan struktur organisasi, pembagian tugas, dan penetapan hubungan kerja.

Istilah organisasi dapat diartikan dalam dua hal. Pertama, organisasi

¹³ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015.h. 551

¹⁴ Munirdjalil. (2018). *Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan islam (Studi kasus pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam, 1(1), h.1-16

dapat diartikan sebagai suatu wadah atau kelompok yang terdiri dari sekumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Kedua, organisasi juga dapat diartikan sebagai proses pengorganisasian, yaitu bagaimana pekerjaan itu diatur dan dialokasikan di antara para anggota organisasi, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif.

Sedangkan organisasi biasanya diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Karakteristik sistem kerjasama dapat dilihat dari adanya komunikasi antar orang yang bekerjasama, individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerjasama, kerjasama itu ditujukan untuk mencapai tujuan.

Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi terdiri dari tiga elemen utama, yaitu:

- a) Kemampuan bekerja sama. Organisasi tidak akan dapat mencapai tujuannya tanpa kemampuan bekerja sama dari para anggotanya. Kerja sama diperlukan untuk menyatukan berbagai macam keterampilan dan bakat yang dimiliki oleh para anggota organisasi¹⁵
 - b) Tujuan yang ingin dicapai. Organisasi harus memiliki tujuan yang jelas dan spesifik. Tujuan yang jelas akan memberikan arah dan motivasi bagi para anggota organisasi untuk bekerja sama.
 - c) Komunikasi. Komunikasi merupakan hal yang penting dalam organisasi. Komunikasi diperlukan untuk mengkoordinasikan kegiatan- kegiatan para anggota organisasi dan untuk memastikan bahwa semua anggota organisasi memahami tujuan dan tugasnya masing-masing.
- c. *Leading*

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan dalam madrasah meliputi penetapan visi dan misi, pemberian motivasi, dan pengembangan sumber daya manusia.

Menurut Fakih, pemimpin dalam Islam adalah orang yang paling tahu tentang hukum Ilahi. Oleh karena itu, pemimpin haruslah orang yang memiliki pengetahuan yang luas tentang agama Islam, termasuk Al-Qur'an, Hadits, dan hukum Islam. Pemimpin juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- d. *Controllin*

¹⁵ Iwan Sopwandin, Nina Nurmila, Wahyu Hidayat. (2019). *Fungsi-fungsi manajemen di perpustakaan madrasah*. Jurnal M-JIEM, 2(1), h. 23-32

Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan dalam madrasah meliputi evaluasi, umpan balik, dan tindak lanjut.

Proses pengawasan merupakan fungsi manajemen terakhir dengan kegiatan manajerial, setelah perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Pengawasan atau controlling merupakan proses pengamatan atau memotor kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹⁶

Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan madrasah berjalan sesuai dengan rencana. Pengawasan bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dari rencana, serta untuk memperbaiki kinerja madrasah jika diperlukan.

Dalam pengawasan, tatakelola manajemen perlu menetapkan standar kinerja, mengumpulkan data, dan melakukan analisis terhadap data tersebut. Pengawasan yang baik akan membantu madrasah untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Selain keempat fungsi manajemen tersebut, terdapat beberapa fungsi manajemen lainnya yang juga penting dalam pengelolaan madrasah, seperti:

- a) Motivasi adalah proses untuk mendorong orang lain untuk bekerja secara optimal. Motivasi merupakan fungsi manajemen yang penting untuk meningkatkan kinerja madrasah.
- b) Komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain. Komunikasi merupakan fungsi manajemen yang penting untuk memastikan bahwa seluruh komponen madrasah memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan sasaran madrasah.
- c) Koordinasi adalah proses kerja sama antar individu atau unit kerja dalam rangka mencapai tujuan bersama. Koordinasi merupakan fungsi manajemen yang penting untuk menghindari terjadinya tumpang tindih atau konflik dalam pelaksanaan kegiatan madrasah.
- d) Pengembangan sumber daya manusia adalah proses untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia madrasah. Pengembangan sumber daya manusia merupakan fungsi manajemen yang penting untuk meningkatkan kualitas madrasah.

Jadi tatakelola manajemen pesantren perlu menerapkan fungsi-fungsi manajemen tersebut secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan

¹⁶ Supturi, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam : Sebuah Analisis Aspek Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*

pesantren.

Kurikulum Pesantren

Kurikulum pesantren, sebagaimana dijelaskan oleh Saylor dan Alexander, merupakan sebuah rancangan pembelajaran yang komprehensif dan dinamis. Ia tidak hanya mencakup materi-materi akademik, namun juga melibatkan beragam kegiatan yang membentuk karakter dan kepribadian santri secara utuh. Kurikulum pesantren dapat dipandang sebagai sebuah "sinar integratif" yang menyinari berbagai aspek kehidupan santri, mulai dari aspek spiritual, intelektual, sosial, hingga emosional¹⁷

Ketika masih berlangsung di langgar atau masjid, kurikulum kegiatan belajar mengajar atau disebut dengan istilah pengajian masih dalam bentuk yang sederhana, yakni berupa inti ajaran Islam yang mendasar. Rangkaian trio ajaran Islam yang berupa iman, Islam dan ihsan. Penyampaian tiga komponen ajaran Islam tersebut dalam bentuk yang paling mendasar, sebab disesuaikan dengan tingkat *intelektual* dengan masyarakat (santri) dan kualitas keberagamaannya pada waktu itu.

Perubahan dalam materi pengajaran di pesantren merupakan sebuah dinamika yang menarik untuk dikaji. Perubahan ini menunjukkan adanya upaya untuk menyesuaikan pendidikan pesantren dengan tuntutan zaman dan sekaligus mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya. Dengan memahami akar penyebab perubahan dan implikasinya, kita dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam pengembangan pendidikan pesantren di masa depan. Mahmud Yunus memberikan gambaran mengenai urutan pembelajaran tradisional di pesantren. Dimulai dari dasar-dasar bahasa Arab (*sharaf* dan *nahwu*), kemudian masuk ke pemahaman teks-teks agama (*tafsir*), hukum Islam (*fiqih*), dan seterusnya hingga ke dimensi spiritual (*tasawuf*). Urutan ini menunjukkan adanya struktur pembelajaran yang sistematis dan bertahap.¹⁸

Sedangkan menurut Abdurrahman Wahid, menjelaskan tentang sistem pendidikan di pesantren tidak didasarkan pada kurikulum yang digunakan secara luas, tetapi diserahkan pada penyesuaian yang elastis antara kehendak kyai dan santrinya secara individual¹⁹.

Metode Pembelajaran di Pesantren

Dalam rangkaian kegiatan belajar mengajar bahwa system pengajaran, metode menempati urutan sesudah materi (kurikulum). Penyampaian materi tidak berarti apapun tanpa melibatkan metode. Metode selalu mengikuti materi,

¹⁷ Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam, (Malang: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007)

¹⁸ Mahmud Yunus, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Jakarta: Hidakarya Agung, 1985), hlm. 232.

¹⁹ Abdurrahman Wahid, Bunga Rampai Pesantren (Jakarta: CV. Dharma Bakti, t.t.), hlm. 101.

dalam arti menyesuaikan dengan bentuk dan coraknya, sehingga metode mengalami transformasi bila materi yang disampaikan berubah. Akan tetapi, materi yang sama dapat dipakai metode yang berbeda-beda.²⁰

Kategori pesantren tradisional dan modern ternyata mengakibatkan perubahan metode. Departemen Agama RI melaporkan bahwa metode penyajian atau penyampaian di pesantren ada yang bersifat tradisional seperti *wetonan* (bandongan), *sorogan*, *muhawarah*, dan *mudzakarah*. Dan ada pula metode yang bersifat non tradisional (metode berdasarkan pendekatan ilmiah)²¹

SIMPULAN DAN SARAN

Optimalisasi manajemen pesantren merupakan kunci penting dalam meningkatkan prestasi belajar santri. Dengan menerapkan manajemen yang efektif dan efisien, pesantren dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memaksimalkan potensi santri, serta mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan adalah: a) **Perencanaan yang matang:** Penyusunan program pembelajaran yang terstruktur, penentuan tujuan yang jelas, serta evaluasi yang berkala sangat penting untuk memastikan keberhasilan proses belajar mengajar, b) **Pengorganisasian yang baik:** Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta koordinasi yang baik antar semua pihak yang terlibat (pengasuh, guru, santri) akan menciptakan sistem kerja yang efektif, c) **Pelaksanaan yang konsisten:** Implementasi program pembelajaran secara konsisten dan disiplin akan membantu santri mencapai target belajar yang telah ditetapkan, dan d) **Pengawasan yang ketat:** Pengawasan terhadap proses belajar mengajar secara berkala akan membantu mengidentifikasi kendala dan mencari solusi yang tepat.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman Wahid, Bunga Rampai Pesantren (Jakarta: CV. Dharma Bakti, t.t.)
- Amir Hamzah wiryosukarto, Biografi K.H. Imam Zarkasyi; Dari Gontor Merintis Pesantren Modern (Ponorogo: Gontor Press, 1996)
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006.) 231

²⁰ Imron Arifin, Kepemimpinan Kiai Kasus Pondok Pesantren Tebuireng (Malang: Kalimasahada Press, 1993), hlm.37.

²¹ Departemen Agama RI., Seri Monografi Penyelenggaraan Pendidikan Formal di Pondok Pesantren (Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren, 1984/1985) hlm.83.

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006.) 158
- Caliskan, A., & Zhu, C. (2020). *Organizational culture and educational innovations in Turkish higher education: Perceptions and reactions of students*. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 20(1), 20–39.
<https://doi.org/10.12738/jestp.2020.1.003>
- Departemen Agama RI., *Seri Monografi Penyelenggaraan Pendidikan Formal di Pondok Pesantren (Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren, 1984/1985)*
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imron Arifin, *Kepemimpinan Kiai Kasus Pondok Pesantren Tebuireng* (Malang: Kalimasahada Press, 1993)
- Iwan Sopwandin, Nina Nurmila, Wahyu Hidayat. (2019). *Fungsi-fungsi manajemen di perpustakaan madrasah*. *Jurnal M-JIEM*, 2(1)
- Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015.
- Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1985)
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 3
- Mu'awanah, "*Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udan Awu Blitar*", *Realita*, 1 (Januari 2004)
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007)
- Munirdjalil. (2018). *Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan islam (Studi kasus pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim* *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 1(1)

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)

Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010)

Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009)

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010)

Supturi, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam : Sebuah Analisis Aspek Ontologi.Epistimologi, dan Aksiologi*

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006)